

ANALISIS HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DENGAN METODE DARING DI MASA PANDEMI DI SDN 016 BERINGIN JAYA

Eka Novia Supriyatna¹, Zufriady¹, Zetra Hainul Putra^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, Indonesia
[*zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id](mailto:zetra.hainul.putra@lecturer.unri.ac.id)

Received: June 05th, 2025

Revised: July 10th, 2025

Accepted: August 03rd, 2025

ABSTRACT

Online learning is distance learning using the internet network. Online learning is a new experience for teachers, students and parents. So the implementation is very different and this will be related to the learning outcomes of students in online learners. This study aims to find out the learning outcomes of students with online methods and describe the factors that affect them. This type of research is qualitatively descriptive. The study was conducted at SD Negeri 016 Beringin Jaya with the research subjects of two teachers, six students and five parents of V-grade students. The research technique is observation, interview and documentation with the research institute of interview guidelines so that researchers are more targeted. Data analysis techniques use the Miles & Huberman analysis model which consists of three stages namely data reduction, data display, withdrawal and verification of conclusions. The results of this study show that the implementation of online learning has not been effective, the learning outcomes of class V students have been well seen from the achievement of KKM and the factors that affect it, namely from students who include craft, discipline, ability and factors from outside the student, namely the limitations of the internet network, difficulties experienced by teachers and the role of parents.

Keywords: *Online Learning; Learning Outcomes; Learning Outcome Factors*

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dengan berbagai kemudahan yang diberikan sehingga dapat melakukan berbagai interaksi proses pembelajaran (Sadikin dan Afreni, 2020). Hal ini menjadi pengalaman baru bagi guru dan siswa. Sebagai jenjang awal sekolah dasar merupakan pengenalan konsep-konsep dasar sebagai pembuka pemikiran dan jenjang selanjutnya (Batubara: 2017). Dengan keterbatasan kemampuan siswa SD maka peran orang tua saat ini sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran daring. Peran orang tua adalah salah satu bagian penting untuk membuat siswa (Hero dan Ermalinda: 2018). Tidak tercapainya tujuan pembelajaran secara

maksimal dan rendahnya hasil belajar siswa dapat terjadi karena adanya peran orang tua yang kurang perhatian pada anak, materi atau penjelasan guru yang sulit difahami siswa atau bahkan dari diri siswa sendiri.

Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajarkan seluruh mata pelajaran. Semakin tinggi tingkatan kelas yang diampu maka semakin banyak materi yang harus diajarkan (Septumarsa, dkk :2014). Sehingga guru juga harus dapat menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring agar tidak ada kendala. Tidak cukup dengan hanya bertanya pada siswa pada saat proses pembelajaran apakah anak faham. Untuk itu setiap pembelajaran dilakukan penilaian guna melihat tercapainya tujuan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penilaian ini dilakukan secara objektif sehingga akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan raport siswa selama satu semester. Raport tersebut sebagai hasil belajar siswa. Jika hasil belajar siswa meningkat berarti mendapat prestasi belajar dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Hasil belajar adalah prestasi yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Nugroho, 2013). Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa tentu akan berbeda hal ini disebabkan oleh berbagai hal seperti kepribadian, orang tua dan lingkungan. Hal tersebut merupakan faktor internal yaitu yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa.

Seluruh sekolah melaksanakan pembelajaran daring sesuai kebijakan pemerintah, begitu juga SD Negeri 016 Beringin Jaya melaksanakan pembelajaran daring dengan media WA grup. Dengan keterbatasan sarana dan prasana yang ada seperti lemahnya jaringan internet berpotensi menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Maka hasil belajar yang akan diperoleh siswa dipengaruhi oleh masalah tersebut. Maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan hasil belajar pada pembelajaran daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan dokumentasi, observasi dan wawancara guna memperoleh data secara sistematis lalu mengelompokkan dengan kategori yang sama, mendeskripsikan hingga menyimpulkan hasil yang telah diperoleh (Manab: 2015). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 016 Beringin Jaya pada bulan Juli 2021. Subjek pada penelitian ini adalah dua guru, lima siswa dan lima orang tua kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya. Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai data primer dan data perolehan nilai siswa pada pembelajaran daring dan dari artikel ataupun buku yang membahas tentang hasil belajar pada pembelajaran daring sebagai data sekunder. Analisis data penelitian dilakukan menggunakan model analisis Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan pedoman wawancara agar terarah yang telah dibuat sebelumnya sebagai instrumen wawancara. Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti:

Tabel 1. Pedoman Wawancara Guru

1. Wawancara Guru

No	Indikator
1.	Apa media yang digunakan pada pembelajaran daring
2.	Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi saat pembelajarn daring
3.	Apakah tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal

Sumber: Wahyuni, (2021)

Tabel 2. Pedoman Wawancara Siswa

2. Wawancara Siswa

No.	Indikator
1.	Bagaimana guru menjelaskan saat pembelajarn daring
2.	Bagaimana pemahaman saat pembelajaran daring dilaksanakan

Sumber: Anugrahana (2020).

Tabel 3. Pedoman Wawancara Orang tua

3. Wawancara Orang tua

No	Indikator
1.	Peran orang tua sebagai pengasuh dan pendidik saat pembelajaran daring
2.	Peran orang tua sebagai pembimbing saat pembelajaran daring
3.	Peran orang tua sebagai pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah saat pembelajaran daring
4.	Peran orang tua sebagai motivator saat pembelajaran daring
5.	Peran orang tua sebagai fasilitator
6.	Bagaimana Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring

Sumber: Darojati (2020).

Hasil Penelitian

SD Negeri 016 Beringin Jaya melaksanakan pembelajaran daring karena anjuran dari Dinas Pendidikan mulai dari Maret 2020. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan media *whatssap group* (WAG). Hal ini disebabkan keterbatasan jaringan internet yang lemah pada daerah sekolah tersebut dan WA merupakan aplikasi yang sudah *populer* dikalangan masyarakat serta mudah untuk pelaksanaan daring saat mengirim foto, dokumen, video ataupun pesan suara sehingga siswa ataupun orang tua dapat membuka pembelajaran yang diberikan guru kapan saja dan dimana saja saat jaringan internet sudah memadai.

Peneliti melakukan observasi kepada guru pada saat PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) di SD Negeri 016 Beringin Jaya untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian. Peneliti melihat langsung bagaimana guru melakukan pembelajaran daring

Peneliti menyaksikan langsung proses belajar dengan metode daring siswa kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya dengan melihat siswa yang berada di dekat rumah peneliti dan peneliti melihat siswa saat mengumpulkan tugas pada saat PLP.

Pada saat pembelajaran daring siswa mencari tempat yang mempunyai signal yang kuat. Daerah Beringin Jaya terbagi menjadi dua yaitu daerah atas dan bawah, dimana daerah atas jaringan internetnya kurang disebabkan jauhnya dari *tower* jaringan sedangkan daerah bawah lebih mudah untuk mendapatkan jaringan internet karena dekat dari *tower*. Sehingga siswa yang bertempat tinggal di daerah Beringin Jaya sulit untuk mendapatkan jaringan internet dan yang tinggal di daerah bawah mudah untuk mendapatkan jaringan internet. Hal ini tentu menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa nantinya, sehingga peneliti memilih siswa yang beda daerah untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan.

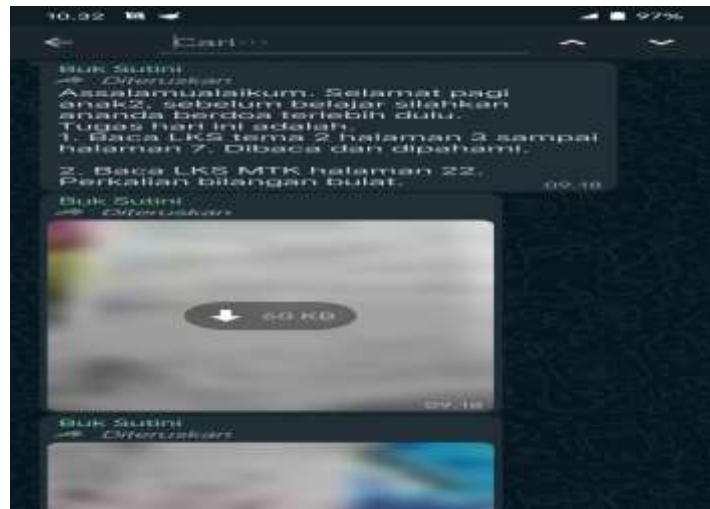
Peneliti melihat orang tua juga berperan dengan membantu anaknya untuk mengerjakan tugas daring yang diberikan guru. Ketika orang tua tidak dapat memberi bantuan atau mendampingi karena sibuk atau tidak mengerti materi pembelajaran maka kakak atau saudara siswa yang membantu saat pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Orang tua memiliki peran sebagai pengganti guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk menjelaskan materi dan mendampingi anak saat belajar. Namun peneliti menemukan tidak semua orang tua dapat menjelaskan dan mendampingi anak dengan baik, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan waktu yang dimiliki orang tua.

SD Negeri 016 Beringin Jaya melaksanakan pembelajaran daring dengan media WAG (WhatsApp Group). Peneliti mewawancarai guru mengenai kognitif siswa, efektivitas pembelajaran daring hingga hambatan, solusi dan harapan pada pembelajaran daring. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada guru mengenai kognitif siswa saat pembelajaran daring sebagai berikut:

Peneliti : Apa media yang digunakan saat pembelajaran daring?

Guru : "*HP android atau yang ada WA nya sama buku-buku*"

Dari jawaban guru maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya melaksanakan pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp*. Adapun mengenai *group whatsapp* yang dikemukakan oleh guru, peneliti menemukan sebagai berikut:



Gambar 1. *Group chat whatsapp kelas V*

Sumber: *Screenshoot group whatsapp dari salah satu handphone siswa*

Peneliti menanyakan lebih dalam mengenai keefektifan media yang digunakan.

Peneliti : Bagaimana keefektifan media yang digunakan tersebut?

Guru : *"Kurang efektif karena ada siswa yang tidak mempunyai HP android dan jaringan internetnya sulit"*

Adapun peneliti kembali menanyakan perihal pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan saat pembelajaran daring.

Peneliti : Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi dengan pembelajaran daring yang disampaikan dengan media/metode yang Ibu berikan?

Guru : *"Ada juga anak yang tidak faham karena kurang membaca dan belum lancar membaca sehingga itu yang menghambat"*

Peneliti : Apakah siswa dapat mencapai KKM saat pembelajaran daring dilaksanakan?

Guru : *“Ada juga yang tidak tapi langsung diberi remedial”*

Pertanyaan selanjutnya yang peneliti lontarkan mengenai tujuan pembelajaran saat daring.

Peneliti : Apakah tujuan pembelajaran tersampaikan dengan maksimal saat pembelajaran daring dilaksanakan?

Guru : *“Kurang maksimal karena kalau tatap muka satu hari untuk satu pembelajaran tapi kalau daring satu pembelajaran hanya diambil beberapa bidang studi”*

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai pengumpulan tugas pada saat pembelajaran daring.

Peneliti : Apakah semua siswa mengumpulkan tugas yang diberikan?

Guru : *“Iya semua siswa mengumpulkan tugas”*

Peneliti : Apakah siswa tepat waktu dalam mengumpulkan tugas?

Guru : *“Ada yang kurang tepat juga tapi kebanyakan tepat waktu”*

Dari hasil wawancara di atas dengan guru kelas V dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan media WA grup yang kurang efektif mendukung dan tidak semua siswa memiliki *smartphone* dan terhambat oleh jaringan internet yang kurang memadai. Sehingga anak sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan maksimal. Semua siswa mengumpulkan tugas namun tidak semua tepat waktu saat mengumpulkan. Siswa juga dapat mencapai KKM pada saat pembelajaran daring dan jika tidak maka akan diberi remedial

Adapun peneliti menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai faktor hasil belajar dengan metode daring sebagai berikut:

Peneliti : Bagaimana perasaan anda saat mengikuti pembelajaran daring?

Aulia : *“Kurang semangat”*

Venaza : *“Senang”*

Setio : *"Tidak senang"*
David : *"Senang"*
Egi : *"Nggak enak"*

Dari hasil wawancara dengan enam siswa kelas V di atas maka dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran daring dilaksanakan dari enam siswa saat pembelajaran daring ada siswa yang merasa senang dan ada juga yang merasa tidak senang. Adapun pertanyaan selanjutnya yang peneliti lontarkan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring.

Peneliti : Bagaimana guru menyampaikan materi dalam pembelajaran daring?
Aulia : *"Guru lebih banyak ngasih tugas di WA daripada menjelaskan"*
Venaza : *"Guru menjelaskan materi"*
Setio : *"Guru lebih banyak ngasih tugas di WA"*
David : *"Guru banyak ngasih tugas"*
Egi : *"Guru banyak ngasih tugas"*

Dari pernyataan ini, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring yang diberikan guru lebih banyak memberi tugas daripada menjelaskan materi. Pertanyaan selanjutnya peneliti menanyakan lebih dalam mengenai pemahaman siswa saat pembelajaran daring.

Peneliti : Apakah ananda memahami penjelasan guru saat pembelajaran daring?
Aulia : *"Iya, tapi kalau kurang faham tanya ke guru di WA"*
Venaza : *"Iya faham"*
Setio : *"Kurang faham"*
David : *"Kadang faham kadang nggak"*
Egi : *"Susah faham"*

Melihat jawaban dari semua siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat siswa yang faham dengan penjelasan guru saat pembelajaran daring namun ada juga siswa yang kurang faham bahkan susah untuk faham. Adapun peneliti kembali menanyakan perihal jaringan internet saat pembelajaran daring.

Peneliti : Bagaimana jaringan internet di tempat ananda? Apakah bisa untuk melaksanakan pembelajaran daring?

Aulia : *"Susah jadi lama untuk buka tugas di WA"*

Venaza : *"Bagus"*

Setio : *"Mudah"*

David : *"Mudah"*

Egi : *"Susah"*

Dari pertanyaan yang telah diajukan peneliti kepada siswa maka dapat disimpulkan bahwa jaringan internet masih kurang memadai di beberapa daerah. Hal ini tentu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan pembelajaran daring dan hasil belajar siswa nantinya.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah tentu peran orang tua sangat penting sebagai pengganti guru di sekolah untuk membimbing anak belajar. Sehingga peneliti mewawancarai orang tua siswa sebagai narasumber mengenai perannya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Supri selaku orang tua David menyampaikan bahwa:

"Iya selalu ngingetin anak untuk belajar, suruh bangun pagi juga kalo malam jam 9 juga udah suruh tidur. Suruh ngerjakan tugas tapi sama saudara saya nggak bantuin karna suka emosi sendiri kalo ngajarin. Saya juga tetap suruh hormat sama guru kalau ngantar tugas. Untuk buku membeli LKS dari sekolah." (Wawancara tanggal 13 Juli 2021 pukul 16.36 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Karina orang tua dari Aulia menyampaikan bahwa:

“Iya saya selalu mengingatkan anak untuk belajar, bangun pagi dan tidak tidur larut malam. Saya tidak membantu anak belajar karena anak sudah mandiri jadi anak belajar sendiri. Saya tidak selalu tapi pernah memberi hadiah saat anak mendapat juara semampu saya. Untuk buku membeli LKS dari sekolah. Menurut saya tidak ada kendala saat belajar daring karena anak memang sudah mandiri.” (Wawancara tanggal 13 Juli 2021 pukul 15.19 WIB).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Narmi sebagai orang tua Wulan menyampaikan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Untuk tidur anak tidak bisa larut malam. Saat belajar daring ini semau anak aja, pagi boleh siang boleh yang penting dalam sehari itu ada porsi untuk belajar. Selalu mengingatkan anak untuk hormat sama guru saat mengumpulkan tugas. Kita selalu disamping saat daring, kita batasi untuk penggunaan HP. Sebisa mungkin kalau bisa iya menjelaskan kalau nggak ya kita tanya ke google kita cari sama-sama. Iya kita seolah-olah jadi guru. Memotivasi anak untuk menjadi baik, karena masih sekolah dasar jadi masih banyak waktu main. Setiap juara selalu diberi hadiah selagi masih dalam porsinya. Untuk buku beli LKS dari sekolah dan kendala tidak ada.” (Wawancara tanggal 14 Juli 2021 pukul 17.11 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Salminah orang tua dari Setio Okka menyampaikan bahwa:

“Saya selalu mengingatkan anak untuk belajar. Untuk mengerjakan tugas kita cari sama-sama di LKS atau internet, karena anak kalau tidak faham tidak ada inisiatif untuk bertanya kepada guru. Saya selalu menjelaskan saat jam sekolah jadi sebelum jam 12 nggak boleh main dan ngikutin mood nya anak, kalau capek istirahat dulu satu jam nanti lanjut belajar lagi. Kalau teguran pasti diberikan dengan masukan-masukan supaya tetap belajar karena IQ anak berbeda-beda.” (Wawancara tanggal 15 Juli 2021 pukul 17.56 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Lisa orang tua Egi menyampaikan bahwa:

“Iya pastilah ngingatkan anak untuk belajar. Terutama bangun pagi sebelum adzan sudah dibangunin kalau tidur pukul delapan lewat. Iya pasti ngingatkan anak untuk ngerjakan tugas tepat waktu dan hormat sama guru karena yang ngajarin. Yang bisa pasti dibantu kalau nggak ya apa boleh buatlah. Kalau pagi pasti suruh belajar dulu jangan melalak aja abis ngaji juga. Daring ini repot apalagi ibu kerja. Biar anak gak bosen untuk belajar kasih dorongan kasih makanan, jajan atau es krim biar semangat karena masih anak-anak.” (Wawancara tanggal 17 Juli 2021 pukul 12.18 WIB).

Dari hasil wawancara dengan orang tuas siswa kelas V di atas maka dapat disimpulkan bahwa orang tua selalu mengingatkan anak untuk belajar, mengerjakan tugas tepat waktu, bangun pagi dan tidak tidur larut malam. Orang tua selalu membimbing dan membantu anak saat belajar daring, namun bagi orang tua yang tidak mengerti maka akan mencari sumber dari internet ataupun orang tua tidak membantu karena anak sudah mandiri dan orang tua yang tidak mengerti dengan pelajaran saat ini. Orang tua selalu memotivasi anak untuk selalu semangat saat belajar daring dan menyediakan *smartphone* beserta kuota internet untuk mendukung pembelajaran daring. Hambatan yang dihadapi tidak ada karena orang tua mengerti bagaimana menjadi pengganti guru di sekolah dan anak yang sudah mandiri dalam belajar.

Hasil Belajar

Hasil dari proses belajar dapat dilihat secara nyata dalam bentuk penguasaan materi pelajaran, penggunaan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menilai terhadap sikap dan perilaku dalam berbagai aspek kehidupan (Azmi dkk, 2017). Saat melakukan observasi mengenai hasil belajar peneliti menemukan pada aspek kognitif siswa kelas V sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil belajar aspek kognitif

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata									
			PAI	PKN	PBI	MTK	IPA	IPS	SBdP	PJOK	BMR	BI
1.	V	38	82	79	81	79	80	79	82	82	82	82

Sumber: guru kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pembelajaran Daring

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari diri siswa (internal) dan luar diri siswa (eksternal). Adapun yang termasuk dalam faktor internal yaitu psikis dan fisik. Pada faktor eksternal yaitu orang tua, pendidikan dan lingkungan. Orang tua sebagai pengganti guru saat pembelajaran daring mempunyai peran yaitu membantu menjelaskan materi yang sulit difahami anak dan membimbing anak untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan guru. Orang tua juga memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak untuk belajar daring seperti *smartphone* dan kuota internet. Walaupun sibuknya orang tua bekerja namun tetap menyempatkan untuk membantu anaknya saat belajar daring (Darojati, 2020). Faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar dengan metode daring yaitu seperti teman bermain dan kehidupan sosial masyarakat atau tetangga (Astuti, 2013).

Pembahasan Penelitian

Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar dengan jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet dengan berbagai media aplikasi. Pembelajaran ini dapat dilakukan saat ketersediaan alat pendukung memadai sehingga dimana saja dan kapan saja dapat dilaksanakan (Meidawati, dkk dalam Pohan: 2020).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan yaitu pembelajaran daring lebih mudah dan santai. Mudah karena dapat memberikan materi, tugas dan pengumpulan tugas setiap saat. Kelebihan selanjutnya yaitu lebih fleksibel dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring juga memiliki

kekurangan yaitu kurang efektifnya penyampaian materi karena keterbatasan dalam penunjang pelaksanaan pembelajaran daring (Sobron dkk: 2019). Anak lebih banyak menatap layar *smartphone* yang dapat merusak penglihatan. Kurangnya kreatifitas anak karena lebih mengandalkan internet.

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam bentuk perbuatan dan interaksi setelah dilaksanakan proses belajar mengajar (Konita dkk: 2018). Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan metode daring dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Peran orang tua sebagai pengganti guru di sekolah sangat penting pada pembelajaran daring. Dari membimbing, mengajarkan, mendidik, sebagai motivator dan juga fasilitator untuk menyediakan sarana yang dibutuhkan. Peran orang tua dalam pembelajaran daring dan jaringan internet merupakan faktor eksternal dari hasil belajar. Sedangkan faktor internal berasal dari diri siswa seperti semangat dan kedisiplinan dalam belajar.

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 016 Beringin Jaya melaksanakan pembelajaran daring dengan media *whatsapp group*. Hal ini dikarenakan *whatsapp group* yang sudah umum digunakan oleh masyarakat juga dapat dibuka dimana dan kapan saja. Sehingga hal ini sangat memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring di daerah yang keterbatasan jaringan internet seperti di Beringin Jaya. *Whatsapp* sebagai aplikasi yang telah banyak digunakan mempunyai manfaat yaitu dapat bertukar pesan, suara, video bahkan file dalam bentuk format *pdf*, *doc*, *ppt* dan lainnya (Rosmita, 2020).

Adanya pelaksanaan pembelajaran dengan metode daring ini maka dapat dilihat hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya pada aspek kognitif. Dari data yang telah ditemukan saat penelitian bahwa siswa telah mencapai KKM pada semua mata pelajaran dan memperoleh nilai rata-rata 81.

Dari hasil analisis wawancara dengan guru bahwa siswa yang tidak mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka akan diadakan remedial atau perbaikan. VW adalah siswa yang mendapat rangking satu dengan nilai rata-rata 92. Ia dapat mempertahankan hasil belajarnya tetap tinggi pada saat daring. AZ

adalah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 85. Ia juga dapat mempertahankan nilainya tetap menjadi tertinggi kedua di kelas. ER adalah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 78. Ia termasuk kedalam siswa yang menengah dari aspek kognitif. SOT adalah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 73. Ia termasuk kedalam siswa terendah dari aspek kognitif. DL adalah siswa yang memperoleh nilai rata-rata 71. Ia termasuk ke dalam siswa terendah dari aspek kognitif.

Dari hasil analisis wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan siswa bahwa yang memperoleh hasil belajarnya tinggi karena tetap semangat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Sedangkan siswa yang memperoleh hasil belajar menengah pada aspek kognitif di kelasnya karena kurang semangat saat belajar dengan metode daring. Untuk siswa yang memperoleh hasil belajarnya rendah dikarenakan tidak semangat belajar dan malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru saat pembelajaran daring.

Dari hasil analisis wawancara dengan orang tua yang telah peneliti laksanakan bahwa hasil belajar siswa tinggi karena adanya peran orang tua dalam pembelajaran daring. Orang tua sebagai pengganti guru di sekolah untuk mengajarkan materi kepada siswa dan juga memberi bantuan saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Untuk siswa yang termasuk menengah hasil belajarnya pada aspek kognitif, orang tua juga sudah yang berperan sebagai pengganti guru untuk menjelaskan dan membantu mengerjakan tugas yang diberikan saat pembelajaran daring.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 016 Beringin Jaya dengan metode daring pada aspek kognitif sudah baik dilihat dari telah tercapainya KKM dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 81. Siswa yang memperoleh hasil belajarnya tinggi karena tetap semangat belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru serta dengan bantuan orang tua.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal berasal dari diri siswa yang meliputi kerajinan, kedisiplinan dan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi kesulitan yang dialami guru saat pelaksanaan pembelajaran daring dengan keterbatasan pengoperasian IT, dalam penilaian karena tidak bisa mengawasi dan membimbing secara langsung, koneksi jaringan internet, dan kurangnya bimbingan orang tua (Putra, Witri, & Sari, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar.
- Astuti, D. (2013). Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak. *Journal Untan*. 4(1), 64-71.
- Azmi, F., dkk. (2017). Pelaksanaan pembimbingan Belajar Aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Amal Shaleh Medan. *At-Tazakki*, Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Batubara, H. H. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika berbasis Android untuk Siswa SD/MI. *Jurnal madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3 No. 1.
- Darojati, S. M. (2020). Peran Orang Tua Sebagai Guru di Rumah Pada Pembelajaran DARING di SD Negeri Kebonromo 3 Sragen Selama pandemi Covid-19 (Skripsi). Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Henry, A. R. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*. 7 (2).
- Konita, Dian Dwita. (2018). Pengaruh Home Visit dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto. *Jurnal ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol. 20 No. 01.
- Nugroho, R. A. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Kompetensi Dasar Sikap Positif Terhadap Pelaksanaan Demokrasi Kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto (Skripsi). Program Studi Pendidikan Pancasila FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Manab, Abdul. 2015. *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: KALIMEDIA.
- Miles, M.B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis PendekatanIlmiah*. Purwodasi: CVSarnu Untung.
- Putra, Z. H. Witri, G., & Sari, I. K. (2020). Prospective elementary teachers' perspectives on online mathematics learning during coronavirus outbreak. *Journal of Physics: Conference Series* 1655(1), 012057.
- Rosmita. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur tahun

- 2019/2020). (Skripsi). Program Studi pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi, Jambi.
- Sadikin, A & Afreni H. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Volume 6, Nomor 02.
- Wahyuni, V. N. 2021. Efektivitas Penggunaan *Google Meet* dalam Pembelajaran Daring Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Al-Islam Plus Krian Sidoarjo (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.